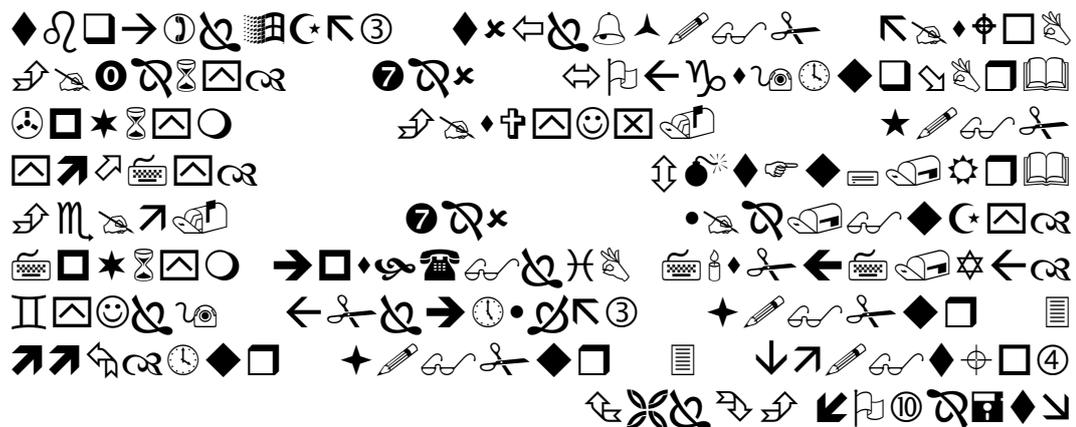


Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan matahari dan bulan agar kita dapat mengetahui bilangan tahun dan bulan serta perhitungan waktu. Dan untuk mengetahui bilangan dan perhitungan tersebut dibutuhkan ilmu matematika. Begitu juga halnya dengan firman Allah dalam surah *al Baqarah* ayat 261` berikut ini:



Di zaman modern saat ini semua aktivitas yang dilakukan tidak bisa terlepas dari matematika, apa pun jenis pekerjaan orang tersebut. Demikian pentingnya ilmu matematika atau berhitung tersebut sehingga dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab III pasal 4 ayat 5 disebutkan; “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.” Dan selanjutnya pada bab X pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

- a. pendidikan agama;
- b. pendidikan kewarganegaraan;
- c. bahasa;
- d. matematika;
- e. ilmu pengetahuan alam;
- f. ilmu pengetahuan social;
- g. seni dan budaya;
- h. pendidikan jasmani dan olahraga;

- i. keterampilan/kejuruan;
- j. dan muatan local.¹

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Ada empat kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/MI yang perlu dikuasai siswa yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Jika semua kemampuan tersebut mampu dikuasai siswa pada jenjang SD/MI, maka siswa tidak akan banyak mengalami kesulitan di dalam mempelajari materi matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Dari empat kemampuan tersebut yang perlu mendapat perhatian guru matematika adalah perkalian. Mengapa demikian? Anak biasanya tidak banyak mengalami kesulitan ketika mempelajari penjumlahan dan pengurangan begitu juga bagi yang mengajarkannya. Namun ketika mempelajari perkalian siswa dan guru mulai merasakan beberapa hambatan, karena perkalian membutuhkan pemahaman dan ingatan atau hapalan. Anak juga akan mengalami kesulitan memahami materi pembagian manakala mereka belum memahami perkalian. Karena itu diperlukan

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003), h. 4 & 14

penanganan khusus dan perhatian ekstra dari guru untuk mengajarkan materi perkalian ini kepada siswa.

Selama ini di dalam mengajarkan materi perkalian, guru lebih banyak menerapkan system hapalan. Cara ini dianggap paling baik oleh guru karena manakala anak sudah mampu menghapal kalian maka mereka akan lebih mudah mencerna dan memahami penjelasan guru, dan guru tidak akan banyak mengalami kesulitan lagi di dalam menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya terutama yang berhubungan dengan perkalian.

Namun yang menjadi masalahnya sekarang adalah sebagian besar siswa tidak suka menghapal dan mereka sangat benci kepada guru-guru yang menerapkan system hapalan. Dan kenyataannya juga saat ini kemampuan anak-anak menghapal sangatlah rendah. Apa yang sudah mereka hapal sekarang, jika kita tes kembali 3 bulan yang akan datang, maka kita akan mendapatkan lebih dari 50% siswa sudah kehilangan hapalan mereka.

Mengajarkan mata pelajaran Matematika di kelas rendah memang tidaklah semudah yang kita bayangkan, ada beberapa materi yang memerlukan ingatan dan ada juga yang memerlukan pemahaman. Belum lagi berhadapan dengan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah strategi yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang akan diajarkan kepada mereka.

Imam Gazali memberi nasihat kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat di antaranya supaya guru memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu

yang melebihi tingkat tangkapnya, agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka.²

Oleh karena itu saat ini dibutuhkan sebuah cara yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang perkalian tanpa mereka harus bersusah payah untuk menghafal, atau paling tidak mengurangi materi-materi yang mereka hafal.

Dari hasil analisis ulangan harian yang pernah peneliti lakukan, menemukan setidaknya 5 hal yang mengakibatkan mengapa Matematika sulit. *Pertama*, pemahaman siswa tentang isi dan maksud soal relatif lemah. *Kedua*, sebagian siswa tidak bisa mengawali jawaban atau dengan kata lain siswa tidak tahu harus mulai dari mana untuk menemukan jawaban. *Ketiga*, siswa terkadang lupa dengan aturan-aturan matematis, rumus-rumus dan terkadang terjebak dengan syarat-syarat yang tidak boleh dan harus dipenuhi oleh suatu penyederhanaan kalimat matematika atau suatu persamaan. *Keempat*, seringkali terjadi kesalahan dalam menggunakan operasi hitung dalam jawaban siswa yang tentunya mempengaruhi hasil akhir jawaban. *Kelima*, ada kecenderungan siswa mengerjakan soal dengan satu cara saja, tidak kreatif dalam mencari cara baru.

Berdasarkan pengalaman penulis, perkalian termasuk topik yang sulit dipahami siswa. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian tentang operasi hitung perkalian menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin yang mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 60 hanya 9 siswa, sedangkan 8 siswa masih belum memenuhi kriteria

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)., h. 78

ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan konsep perkalian, hanya menggunakan cara konvensional yaitu dengan memaksa anak untuk menghafal secara mencongak.

Persoalan matematika yang sering di hadapi anak adalah sering kali anak kurang terampil mengoperasikan aritmatika. Walaupun mereka mampu, kebanyakan dari mereka kurang cepat dan tepat untuk membantu persoalan mengalikan angka. Peneliti memiliki pengalaman dalam membimbing anak dengan menyampaikan metode hitung perkalian angka dengan jari tangan. Di sinilah kewajiban seorang guru untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran Matematika tentang perkalian dengan memberi rangsangan atau dorongan agar siswa menyenangi pelajaran Matematika.

Materi perkalian diperkenalkan kepada para siswa ketika mereka menginjak kelas II SD/MI. Perkalian dengan hasil bilangan dua angka merupakan kompetensi dasar yang baru bagi siswa kelas II SD/MI. Konsep perkalian ditanamkan sebagai penjumlahan berulang, sehingga kemampuan dasar berhitung perkalian dua bilangan 1 - 10 seharusnya sudah dikuasai oleh siswa kelas II pada semester 2, karena penguasaan materi perkalian ini merupakan bekal prasyarat untuk mempelajari materi berhitung selanjutnya.

Di kelas ini, para siswa dituntut untuk segera menghafal perkalian dan pembagian, karena jika tidak segera hafal, anak akan merasa kesulitan jika telah menginjak materi Matematika di kelas berikutnya. Perkalian mungkin memang susah, tapi setidaknya seorang guru bahkan orang tua dapat membuatnya menjadi lebih menyenangkan. Salah satu hal yang bisa membuat anak-anak senang dengan

Matematika adalah kebebasan mereka bereksperimen dengan Matematika tersebut.

Saat ini telah berkembang macam-macam metode untuk berhitung. Pada intinya semua metode adalah baik, semua anak berhak untuk mempelajari teknik-teknik yang ada, sehingga mereka kaya akan suatu teknik. Salah satu metode yang telah berkembang untuk pembelajaran Matematika khususnya dalam berhitung adalah pengajaran metode jarimatika.

“Jarimatika adalah metode berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan”.³ Metode hitung dengan jari tangan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoperasikan aritmatika terutama dalam berhitung perkalian.

Metode Jarimatika ini tentunya tidak hanya dipergunakan oleh guru, akan tetapi orang tua juga dapat menggunakannya dalam pembelajaran di rumah. Atas peran guru, orang tua, dan tentunya niat dari siswa, metode Jarimatika ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Matematika, terutama dalam menggunakan operasi hitung perkalian.

Atas dasar pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian dengan Jarimatika Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kabupaten Banjar.”

³Septi Peni Wulandari, *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*, (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2008), h. 17

Untuk menghindari kesalahpahaman memahami judul di atas, penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat atau taraf dsb).⁴
2. Hasil belajar adalah pencapaian dalam bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif, atau psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁵
3. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari.⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya/usaha yang dilakukan untuk menaikkan kemampuan siswa baik dari ranah kognitif, afektif, atau psikomotor dari materi perkalian dengan cara menghitung menggunakan jari tangan pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar semester 2 tahun pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1198

⁵ Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.14

⁶ Dwi Sunar Prasetyono, *Pintar Jarimatika; Bimbingan Menghitung Cepat dan Tepat Hanya dengan Jari Plus Metode Hensis (Hand system) dan Simulasi Hitung*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 28

1. Apakah dengan penggunaan metode Jarimatika dapat meningkatkan aktivitas guru terhadap pembelajaran materi perkalian pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin?
2. Apakah dengan penggunaan metode Jarimatika dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap pembelajaran materi perkalian pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin?
3. Apakah dengan penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin?
4. Apakah dengan penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan ketuntasan belajar materi perkalian pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menerapkan metode Jarimatika. Metode ini penulis gunakan karena dianggap mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar dan diharapkan akan meningkatnya hasil belajar mereka. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode Jarimatika ini siswa dibawa untuk dapat lebih memahami system perkalian dengan tanpa banyak menghafal.

Agar siswa lebih memahami materi pelajaran selain menjelaskan dengan menggunakan jari-jari tangan guru juga menggunakan gambar-gambar. Dengan

penggunaan media yang tepat diharapkan akan lebih membantu siswa memahami materi-materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sebagai rencana pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Merancang scenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Jarimatika.
2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
3. Melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator.
4. Tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas guru terhadap pembelajaran materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika pada siswa kelas II madrasah ibtidaiyah Imaduddin.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi perkalian dengan menggunakan metode Jarimatika pada siswa kelas II madrasah ibtidaiyah Imaduddin..

3. Peningkatan hasil belajar materi perkalian siswa kelas II madrasah ibtidaiyah Imaduddin dengan menggunakan metode Jarimatika.
4. Peningkatan ketuntasan belajar materi perkalian siswa kelas II madrasah ibtidaiyah Imaduddin dengan menggunakan metode Jarimatika

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah:

1. Bagi Guru

- a. Mendapatkan umpan balik tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi perkalian di kelas II MI Imaduddin dengan menggunakan metode Jarimatika.
- b. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;

2. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama pada materi perkalian.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.